

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, PENERAPAN E-FILING, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN ADMINISTRASI WAJIB PAJAK UMKM

Vinny Sherlina* dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: vinny.125180182@stu.untar.ac.id

Abstract:

This research aims to determine the influence of taxpayer knowledge, the application of E-Filing, and tax sanctions on UMKM taxpayer compliance. This research sampling method is a simple random sampling, with 100 sample of UMKM's owner in Tangerang City. The data processing technique used in this study is a multiple linear regression model through IBM SPSS Statistic 25 Software . The results of this study indicate that taxpayer knowledge, the application of E-Filing, and tax sanctions have a positive effect on UMKM taxpayer compliance. The implication of this research is to provide additional benefits of knowledge, insight and information for readers about UMKM taxes.

Keywords: UMKM, Taxpayer Knowledge, E-Filing, Tax Sanctions, Taxpayer Administrative Compliance.

Abstrak:

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh pengetahuan wajib pajak, penerapan *E-Filing*, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM. Penggunaan teknik *simple random sampling* digunakan dalam teknik pengumpulan data sampel, dengan sampel sebanyak 100 pemilik UMKM di Kota Tangerang. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel pengetahuan wajib pajak, penerapan *E-Filing* dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan manfaat tambahan pengetahuan, wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai pajak UMKM.

Kata kunci : UMKM, Pengetahuan Wajib Pajak, Penerapan *E-Filing*, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Administrasi Wajib Pajak.

Latar Belakang

Pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh wajib pajak untuk mengetahui dan memahami Undang-Undang perpajakan dengan benar, baik dari segi tarif pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta manfaat dari perpajakan yang dapat dirasakan secara langsung.

Program *E-Filing* merupakan sebuah layanan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang merupakan bagian pada sistem perihal administrasi perpajakan yang berfungsi untuk melakukan penyampaian SPT secara *online* dan *real time*. Program *E-Filing* merupakan salah satu bentuk adopsi teknologi yang disediakan oleh pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) perihal administrasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam proses penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) oleh wajib pajak.

Sanksi pajak termasuk tindakan pencegahan dalam memastikan bahwa wajib pajak mematuhi ketentuan perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepatuhan pajak merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk ikut serta dalam pembangunan nasional dimana pada pemenuhannya dilaksanakan secara sukarela. Kepatuhan administrasi meliputi ruang lingkup kepatuhan wajib pajak terhadap aturan dan prosedur administrasi perpajakan. Hal ini termasuk pada persyaratan pelaporan dan tenggat waktu pajak.

Kajian Teori

Teori atribusi ditemukan oleh psikolog Austria Fritz Heider (1958), kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Harold Kelley (1967) dan Bernard Weiner (1985). Heider mengemukakan bahwa setiap individu mencoba untuk memahami perilaku orang lain melalui pengumpulan dan penggabungan informasi hingga mereka menemukan suatu kejelasan yang masuk akal untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teori atribusi berkaitan dengan bagaimana orang menjelaskan perilaku orang lain dan diri mereka sendiri dengan menetapkan hubungan kausal untuk setiap peristiwa.

Teori perilaku terencana adalah teori dengan persepsi bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi secara terstruktur (Saputra, 2019). Sebelum mengambil tindakan, seseorang akan merenungkan implikasi dan maksud dari tindakan tersebut sebelum memutuskan apakah akan mengambalnya atau tidak (Ajzen, 1991:184). Teori ini menyatakan bahwa perilaku yang disebabkan oleh seseorang dihasilkan dari keinginan untuk berpartisipasi dan bertindak atas kegiatan tersebut. Singkatnya, teori perilaku terencana adalah niat pelaku dalam bertindak.

Menurut Brainyyah (2013), pengetahuan perpajakan adalah semua informasi yang berhubungan dengan perpajakan dengan tujuan untuk berperilaku, menarik kesimpulan, dan melakukan pengembangan langkah yang konkrit dalam pemenuhan hak pembayaran dan kewajiban perpajakan. Pengetahuan perpajakan merupakan hal utama dan terpenting bagi seorang wajib pajak. Tanpa adanya pengetahuan yang memadai, tentunya akan mempersulit wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

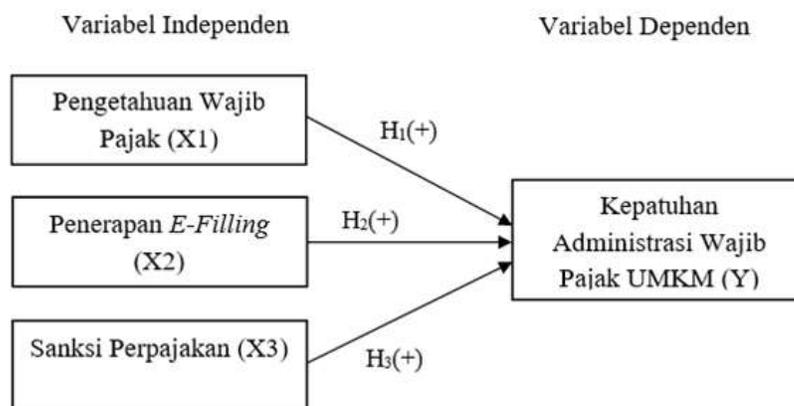
Fasilitas *E-Filing* adalah layanan untuk mengisi dan melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online* dan *real time*. Dengan menerapkan *E-Filing*, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berharap dapat memberikan kemudahan serta rasa nyaman kepada wajib pajak dalam penyampaian SPT karena dapat dikirimkan tanpa mengenal waktu dan

tempat. Selain itu, *E-Filing* dapat menghemat biaya dan waktu tanpa harus datang ke kantor pajak.

Kepatuhan wajib pajak dapat diraih dengan adanya penerapan sanksi (Budhiarsana et al., 2016). Sanksi perpajakan memastikan wajib pajak taat terhadap ketentuan dan Undang-Undang terkait dengan pajak. Wajib pajak berkemungkinan dapat patuh akan kewajiban perpajakannya yang diakibatkannya adanya tekanan ketika sanksi perpajakan lebih memberatkan atau merugikan wajib pajak. Ada dua jenis sanksi dalam Undang-Undang perpajakan, yakni sanksi administrasi dan sanksi pidana. Dalam kasus-kasus dimana wajib pajak melanggar ketentuan pajak, terdapat wajib pajak yang hanya diancam dengan sanksi administrasi saja, selain itu juga terdapat wajib pajak yang dikenakan sanksi pidana saja, dan terdapat pula wajib pajak yang dikenakan sanksi administrasi ditambah dengan sanksi pidana. Pada dasarnya, sanksi perpajakan dikenakan dalam rangka memastikan bahwa wajib pajak mematuhi aturan perundang-undangan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Susmita dan Supatmi (2016), kepatuhan wajib pajak adalah sikap dan tindakan wajib pajak yang bergantung serta menaati Undang-Undang perpajakan yang berlaku dalam rangka pemenuhan kewajiban pajaknya. Kepatuhan pajak dapat didefinisikan seberapa jauh wajib pajak dalam mematuhi ketentuan pajak yang diterapkan di Indonesia (Marziana et al., 2010). Kepatuhan perpajakan merupakan bagian dari kontribusi wajib pajak terhadap pembangunan nasional yang dapat dipenuhi secara sukarela. Kepatuhan perpajakan menjadi pertimbangan penting, karena Indonesia menerapkan *self-assessment system* dengan mempercayai wajib pajak untuk melakukan penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak secara mandiri.

Kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari kerangka pemikiran diatas adalah :

H₁: Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM.

H₂: Penerapan *E-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM.

H₃: Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM.

Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang mana pengujian data statistik dilaksanakan berdasar pada data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner (survei) dalam bentuk *google forms*. Jenis kuesioner yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu subjek memilih alternatif jawaban untuk menanggapi berbagai pernyataan dalam kuesioner tersebut. Pada saat pernyataan kuesioner dibagikan, responden diberikan alternatif jawaban dengan menggunakan teknik penentuan skor skala ordinal. Skor 1 diperuntukkan bagi alternatif jawaban dengan keterangan sangat tidak setuju, skor 2 artinya tidak setuju, skor 3 artinya kurang setuju, skor 4 artinya setuju, dan skor 5 artinya sangat setuju.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian merupakan para pemilik UMKM yang berada di Kota Tangerang, yaitu sebanyak 22.593 unit. Dengan penggunaan teknik *simple random sampling*, sampel diambil secara *random* dengan memberikan peluang kepada setiap wajib pajak UMKM yang berada di Kota Tangerang dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Nilai kritis (batas ketelitian 0,1 atau 10%)

Dimana :

$$n = \frac{22.593}{(1 + 22.593 (0,1)^2)}$$

$n = 99.56$ dibulatkan menjadi 100 sampel.

Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 22.593 dan persentase batas ketidak-telitian akibat terdapat kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat ditoleransi (e) 0,1, dengan total penggunaan 100 sampel.

Jenis pengujian yang dipakai saat melakukan penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Koefisien Regresi Linear Berganda (β), Uji Anova (*F-test*), Uji t (*t-test*), dan Koefisien Determinasi (R^2). Variabel independent pada penelitian ini terdiri atas pengetahuan wajib pajak dan penerapan *E-Filing*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM.

Hasil Uji Statistik

Berikut ini merupakan tabel hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN	100	10	20	18.68	2.424
EFILING	100	43	70	67.18	6.335
SANKSI	100	9	20	19.17	2.015
KEPATUHAN	100	15	25	23.95	2.240

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui deskripsi ataupun perkiraan secara *general* mengenai suatu data dari masing-masing variabel, mulai dari nilai *minimum*, nilai *maximum*, rata-rata (*mean*), dan *standard deviation*. Pengetahuan wajib pajak memiliki *mean* sebesar 18,68, nilai *maximum* sebesar 20, nilai *minimum* sebesar 10, dan *standard deviation* sebesar 2,424. Penerapan *E-filing* memiliki *mean* sebesar 67,18, nilai *maximum* sebesar 70, nilai *minimum* sebesar 43 dan *standard deviation* sebesar 6,335. Sanksi perpajakan memiliki *mean* sebesar 19,17, nilai *maximum* sebesar 20, nilai *minimum* sebesar 9, dan *standard deviation* sebesar 2,015. Kepatuhan Administrasi Wajib Pajak UMKM memiliki *mean* sebesar 23,95, nilai *maximum* sebesar 25, nilai *minimum* sebesar 15, dan *standard deviation* sebesar 2,240.

Pengujian koefisien regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.820	0.749		3.763	0.000
	PENGETAHUAN_X1	0.291	0.067	0.315	4.364	0.000
	EFILING_X2	0.178	0.029	0.502	6.218	0.000
	SANKSI_X3	0.196	0.068	0.177	2.867	0.005

Berdasarkan pada penganalisaan data dengan *IBM SPSS Statistic 25*, maka diperoleh persamaan regresi :

$$KAWP = 2,820 + 0,291 PWP + 0,178 EFIL + 0,196 SP + e$$

Dengan nilai constanta 2,820, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen terhadap tingkat kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM sebesar 3,085. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,291, dapat dikatakan variabel pengetahuan wajib pajak mempunyai nilai koefisien yang dengan tanda positif. Sehingga, setiap ada peningkatan tingkat kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM senilai 0,291 dengan berdasar pada asumsi variabel

independen lainnya tetap. Dengan nilai koefisien β_2 senilai 0,178, dapat dikatakan variabel penerapan *E-Filing* mempunyai nilai koefisien dengan tanda positif. Sehingga, setiap ada peningkatan tingkat kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM senilai 0,178 dengan berdasar pada asumsi variabel independen lainnya tetap. Dengan nilai koefisien β_3 senilai 0,196, dapat dikatakan variabel sanksi perpajakan mempunyai nilai koefisien dengan tanda positif. Sehingga, setiap ada peningkatan tingkat kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM senilai 0,196 dengan berdasar pada asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji anova (*F-test*) bertujuan untuk mengetahui model regresi yang berfungsi untuk melakukan prediksi kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM. Uji anova (*F-test*) menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil dari perhitungan Uji Anova (*F-test*) adalah :

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.828	3	152.943	387.181	0.000 ^b
	Residual	37.922	96	0.395		
	Total	496.750	99			

Pada hasil uji Anova (*F-test*), dinyatakan bahwa nilai signifikansi yang didapat lebih kecil daripada tingkat sign. (0,05), yaitu senilai 0,000. Oleh karena itu, untuk melakukan prediksi terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM dapat menggunakan model regresi.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melakukan pengujian yang berdasar pada tingkat signifikansi pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melakukan uji t (*t-test*). Uji t (*t-test*) menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Berikut adalah hasil pengujian uji t (*t-test*) :

Tabel 4. Hasil Uji t (*t-test*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.820	0.749		3.763	0.000
	PENGETAHUAN_X1	0.291	0.067	0.315	4.364	0.000
	EFILING_X2	0.178	0.029	0.502	6.218	0.000
	SANKSI_X3	0.196	0.068	0.177	2.867	0.005

Pada hasil perhitungan uji t (*t-test*) tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan wajib pajak, penerapan *E-Filing*, serta sanksi perpajakan memengaruhi kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM, yang dapat diketahui dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada rasio pengetahuan wajib pajak, penerapan *E-Filing*, dan sanksi perpajakan akan berpengaruh terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM. Apabila pengetahuan wajib pajak, penerapan

E-Filing, dan sanksi perpajakan mengalami kenaikan, maka kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM akan mengalami kenaikan pula.

Dalam regresi linear berganda, koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persentase sumbangan antara pengaruh variabel-variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan. Hasil pengujian Koefisien Determinasi adalah :

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,961 ^a	0.924	0.921	0.629

Berdasar pada tabel diatas, didapatkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,921. Maka, sumbangan variabel pengetahuan wajib pajak, penerapan *E-Filing*, dan sanksi perpajakan senilai 0,921 atau senilai 91,1% , sedangkan sisanya senilai 7,9% dapat diberikan pengaruh oleh variabel lain.

Diskusi

Hasil penelitian yang didapatkan selaras dengan penelitian Efrie Surya Perdana dan A.A.N.B. Dwiranda (2020), dengan hasil penelitian pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hasil penelitian yang didapatkan selaras dengan penelitian Lyana Oka Kusumayanthi dan Herkulanus Bambang Suprasto (2019), dengan hasil penelitian penerapan *E-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil Penelitian yang didapatkan selaras dengan penelitian Efrie Surya Perdana dan A.A.N.B. Dwiranda (2020), dengan hasil penelitian sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Penutup

Pelaksanaan penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah variabel pengetahuan wajib pajak, penerapan *E-Filing* dan sanksi perpajakan terdapat pengaruh terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM yang berada di Kota Tangerang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak, penerapan *E-Filing* dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM.

Keterbatasan pertama yaitu penelitian dengan penggunaan kuesioner, mengakibatkan data yang terkumpul hanya meliputi opini wajib pajak sebagai objek penelitian. Keterbatasan yang kedua adalah kekurangan dalam penggunaan kuesioner, yakni kadang-kadang tanggapan yang dikemukakan oleh responden belum mencerminkan situasi yang sebenarnya dan terdapat kemungkinan bahwa responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Keterbatasan yang ketiga adalah variabel yang digunakan

hanya tiga variabel independen untuk mengetahui pengaruh terhadap kepatuhan administrasi wajib pajak.

Terdapat beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, yaitu saran yang pertama untuk menambah variabel tambahan lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi kepatuhan administrasi wajib pajak UMKM. Saran yang kedua adalah penggunaan metode atau cara lain selain kuesioner dalam mengumpulkan data dan informasi supaya didapatkan data yang lebih valid, seperti melalui metode wawancara.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2014). Akuntansi Perpajakan, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Trisnawati, E., Putri, I. R. (2014). Pengaruh Pelayanan Aparat Pajak, Iklan Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang Terdapat Di Kpp Pratama Jakarta Pademangan Pada Tahun 2011, 59–80.
- Lukman, H., & Trisnawati, E. (2020). *Influence of E-Filling Website Toward Intention of Personal Taxpayers in Submitting Annual Tax Return*. 439(Ticash 2019), 1–5.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru 2018. Yogyakarta: ANDI
- Rustiyaningsih, S. (2011). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, 7, 44–54.